

**UNIMUDA SORONG**



**Kampus  
Merdeka**  
INDONESIA JAYA



**BUKU PANDUAN  
KURIKULUM MBKM  
PENDIDIKAN BIOLOGI**

**BUKU**  
**PANDUAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**



**Oleh:**  
**Tim Pengembang Kurikulum**  
**Program Studi Pendidikan Biologi**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH**  
**(UNIMUDA) SORONG**

**2020**

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Landasan Hukum**

Mengacu pada kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, dimana salah satu program dari kebijakan tersebut adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Adapun landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- 5) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- 7) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- 8) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
- 9) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- 10) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
- 11) Statuta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Tahun 2018.
- 12) Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Tahun 2018-2022.
- 13) Rencana Operasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
- 14) Panduan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Tahun 2020

15) Panduan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2020

## **2. Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Biologi**

Penyusunan kurikulum di tingkat program studi yang bersifat otonom sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi meniscayakan Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong untuk mengatur secara sistemik, terencana dan berkesinambungan terkait kurikulumnya.

Linieritas antara kurikulum dengan kualitas dari sebuah lembaga pendidikan tinggi menjadi layak nya sebuah postulat yang kebenarannya harus diakui. Ini berarti bahwa sebuah lembaga pendidikan tinggi yang ingin meningkatkan kualitasnya, harus memulai langkahnya dengan menyusun kurikulum yang tepat dan juga *up to date*. Oleh karena itu panduan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka menjadi *core of the business* setiap penyelenggara pendidikan pada program studi Pendidikan Biologi karena akan menjadi acuan bagi penyelenggara dan/atau penyusun kurikulum pada program studi lain untuk merancang dan menyusun dokumen kurikulum. Berawal dari dokumen kurikulum inilah kualitas suatu program studi dapat diwujudkan

Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum sebagai sebuah rancangan, secara umum terdiri dari empat hal yaitu capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajarannya, serta sistem penilaian ketercapaiannya. Panduan ini berisi setidaknya tahapan-tahapan penyusunan kurikulum tersebut, mulai dari yang bersifat strategis sampai hal teknis. Hal ini penting untuk dikuasai oleh semua penyelenggara pendidikan di tingkat program studi, sebelum menuangkan ide kurikulumnya ke dalam wujud dokumen kurikulum yang menjadi dasar penyusunan program dan pengembangan pembelajaran secara lebih operasional.

## **3. Istilah-Istilah Dalam Panduan MBKM Program Studi Pendidikan Biologi**

- a) Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (Unimuda Sorong) adalah lembaga perguruan tinggi swasta yang didirikan pada tahun 2004 di bawah Persyarikatan Muhammadiyah yang bertempat di Kabupaten Sorong, Papua Barat
- b) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

- c) Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud RI yang berisi 4 Kebijakan, yaitu otonomi bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru; program re-akreditasi yang bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat; kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH); dan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (sks).
- d) Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan adalah sebuah divisi dalam universitas yang terdiri dari suatu area subyek, atau sejumlah program studi dalam bidang studi yang serumpun
- e) Program Studi pendidikan biologi adalah Unsur pelaksana kurikulum di bawah Fakultas, atau yang melaksanakan pendidikan akademik sarjana, pendidikan profesi; dan pendidikan vokasi; serta kursus, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam bidang kependidikan dan non-kependidikan
- f) Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi.
- g) Kuliah atau perkuliahan adalah proses pembelajaran di perguruan tinggi yang dilaksanakan secara terjadwal dalam bentuk tatap muka, tugas/kegiatan terstruktur, kegiatan belajar mandiri, dan/atau praktik (baik berupa praktik lapangan maupun laboratorium).
- h) Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul.
- i) Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- j) Penilaian adalah suatu proses pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi mahasiswa kelulusan belajar mahasiswa yang dilakukan secara adil dan lugas selama masa studi tertentu pada mata kuliah, atau program, atau kegiatan akademik formal yang memiliki kredit tertentu yang dilambangkan dengan simbol kualitatif A, B, C, D, E, dan/atau symbol lain yang semisal.

## **B. TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

Tahapan penyusunan kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: tahap perancangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

### **1. Tahap Perancangan Kurikulum**

Secara keseluruhan tahapan perancangan kurikulum dibagi dalam tiga bagian kegiatan, yakni:

#### **1.1 Perumusan Capaian Pembelajaran**

Pola atau alur penyusunan CP, utamanya untuk referensi dalam menyusun dokumen kurikulum minimal mencakup:

- a. Profil Lulusan : profil yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dengan kesesuaian jenjang KKNI
- b. CP (Capaian Pembelajaran): dapat menyesuaikan dengan deskriptor KKNI atau unsur CP pada SN-DIKTI.
- c. Bahan Kajian: sebagai komponen/materi yang harus dipelajari/diajarkan untuk mencapai CP yang direncanakan.
- d. Mata kuliah: merupakan wadah sebagai konsekwensi adanya bahan kajian yang dipelajari mahasiswa dan harus diajarkan oleh dosen.
- e. Metode Pembelajaran: merupakan strategi efektif dan efisien dalam menyampaikan atau mengakuisisi bahan kajian selama proses pembelajaran.
- f. Metode Penilaian: proses identifikasi dan penentuan tingkat penetrasi maupun penguasaan bahan kajian oleh pembelajar melalui parameter dan variabel ukur yang akuntabel.
- g. Dosen/laboran/teknisi: SDM yang tepat dan kompeten pada bidangnya sesuai dengan profil yang dituju yang harus ada dan siap.
- h. Sarana Pembelajaran: yang membangun lingkungan dan suasana belajar yang memberdayakan

Berikut rincian dari tahapan penyusunan capaian pembelajaran:

a. Penetapan Profil lulusan

Menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

Untuk program Studi Pendidikan Biologi, profil lulusan yang sesuai berdasarkan kajian dan evaluasi tim pengembang kurikulum adalah Calon Pendidik, Wirausahawan/Enterpreunership dan Peneliti.

b. Penjabaran profil ke dalam kompetensi

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, danhal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran, yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Berdasarkan kajian tersebut penjabaran profil lulusan Pendidikan Biologi adalah sebagai berikut:

1. Calon Pendidik Biologi	:	Pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi biologi yang baik, memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan biologi dan pembelajarannya, berjiwa Pancasila, didukung kemampuan berbahasa Inggris, memiliki jiwa kepemimpinan, serta memiliki potensi melanjutkan ke pendidikan profesi sehingga menjadi guru profesional
---------------------------	---	---

		dan mampu mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan
2. Entrepreneurship	:	Menjadi insan yang mampu berusaha sendiri maupun bekerja bersama orang lain untuk menghasilkan barang dan jasa yang berhubungan dengan kependidikan seperti menghasilkan bahan ajar, dan media pendidikan biologi.
3. Peneliti bidang Biologi	:	Pengkaji permasalahan pendidikan biologi dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah, berjiwa Pancasila, dengan didukung kemampuan berbahasa Inggris dan penguasaan teknologi informatika, serta memiliki potensi melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang linier dengan bidang penelitian pendidikan biologi

### C. Penjabaran Kompetensi Ke Dalam Capaian Pembelajaran

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.

Hasil dari tahapan di atas adalah rumusan CP lulusan program studi yang merupakan CP minimum yang harus diacu dan digunakan sebagai tolok ukur kemampuan lulusan suatu program studi sejenis. Rumusan CP harus mengandung unsur sikap dan ketrampilan umum yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti dan mengandung unsur pengetahuan dan ketrampilan khusus dirumuskan dan disepakati oleh forum program studi. CP yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya.

## 1.2 Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, pemilihan bahan kajian dan secara simultan juga dilakukan penyusunan matriks antara bahan kajian dengan rumusan CP yang telah ditetapkan. Ke dua, kajian dan penetapan mata kuliah beserta besar sks nya.

a). Pemilihan Bahan Kajian Dan Materi Pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CP yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CP. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN- Dikti pasal 9.

Tabel 1. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

LEVEL	TINGKAT KEDALAMAN DAN KELUASAN MATERI PEMBELAJARAN DALAM SN DIKTI	PRODI
9	Filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu	S3
8	Teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu	S2
7	Teori aplikasi bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu	Profesi
6	Konsep teoritis bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan tersebut secara mendalam	S1/D4
5	Konsep teoritis bidang pengetahuan dan ketrampilan tertentu secara umum	D3
4	Prinsip dasar bidang pengetahuan dan ketrampilan pada bidang keahlian tertentu	D2
3	Konsep umum pengetahuan dan ketrampilan operasional lengkap	D1
2	Pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik	Lulusan SMA

1	Pengetahuan faktual	
---	---------------------	--

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi sendiri. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/ laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CP sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

b). Pemetaan Bahan Kajian Sesuai Capaian Pembelajaran

Bahan Kajian suatu mata kuliah harus relevan dengan tuntutan capaian pembelajaran, karena sifatnya menjadi alat untuk membentuk profil, seperti terlihat pada gambar di bawah ini

Capaian Pembelajaran Program Studi	Capaian Pembelajaran Perkuliahan	Bahan Kajian					
		1	2	3	4	5	6
1		MK1			MK2		
			MK3				
				MK4			
2						MK5	
Dst.							

Keterangan:

MK1 dan MK2 : Berbeda bahan kajian dalam 1 CP Prodi

MK2 : 2 bahan kajian dengan 1 CP Prodi

MK3 : 1 bahan kajian dengan 1 CP Prodi

MK4 dan MK5 : 1 bahan kajian untuk mencapai lebih dari dari 1 CP Prodi

Gambar 1. Pemetaan Bahan Kajian

c). Pengelompokkan Bahan Kajian Ke Dalam Mata Kuliah Dan Pemberian Label

Pengelompokkan bahan kajian dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertikal diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK

yang diunggulkan sebagai ciri program studi sendiri.

## 2. Tahap Perancangan Perangkat Pembelajaran

Perancangan perangkat pembelajaran terdiri atas

- a) Kontrak kuliah, yang dapat mengikuti format berikut ini:



**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI .....**

**A. IDENTITAS**

**TEMPLATE KONTRAK KULIAH**

Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot (sks)	Semester	Tgl Penyusunan
Otorisasi	Koordinator Pengembang KONTRAK		Penanggung Jawab Mata Kuliah	Ka PROD I

**B. Deskripsi Mata kuliah:**

C. Capaian Pembelajaran (CP)	1. CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang Dibebankan pada Mata Kuliah	
	Nomor urut capaian Prodi	

--	--	--

**2. CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)**

No	jabaran capaian prodi	

**D. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN**

**Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Perkuliahan ke dalam Bahan Kajian**

<b>CPMK</b>	<b>Capaian Perkuliahan</b>	<b>Bahan Kajian</b>

**E. SISTEM PENILAIAN**

Penilaian ditentukan dari hasil

- a. Kehadiran : .....%
- b. UTS : .....%
- c. UAS : .....%
- d. Bekerja sama dalam mengerjakan Tugas : .....%
- e. Partisipasi di kelas : .....%

**F. RENTANG PENILAIAN**

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	$\geq 76$	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

**Sorong, 2020 Penanggung Jawab,**

**Ketua Kelas**

**Nama**

**NIM**

**Nama**

**NIDN**

b) Rencana Pembelajaran Semester (RPS)



**Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

**PROGRAM STUDI Aktivitas Pembelajaran di Luar Program**  
**PENDIDIKAN BIOLOGI Studi**

Versi/Revisi 1/0 Halaman 17/47

**1. Identitas Aktivitas Pembelajaran Luar Program Studi**

<b>Nama Mata Kuliah</b>	Diisi jika merupakan mata kuliah tersendiri, dikosongkan jika kegiatan pembelajaran disetarakan dengan mata kuliah lain.		
<b>Bentuk Aktivitas Pembelajaran</b>	Pertukaran Mahasiswa, Magang/Praktik Kerja, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, atau Membangun Desa/Kuliah Kerja Tematik		
<b>Fakultas</b>	Nama Fakultas	<b>Program Studi</b>	Nama Prodi
<b>Semester Ke</b>	7	<b>Bobot sks total</b>	20 sks
<b>Institusi tempat belajar</b>	PT. XYZ	<b>Durasi pelaksanaan</b>	6 bulan
<b>Prasyarat</b>	Telah menempuh .... sks Telah lulus mata kuliah ....	<b>Semester/ Tahun Akademik</b>	1/2020-20201
<b>Dosen Koordinator</b>	Nama Dosen Koordinator	<b>Anggota tim pembimbing</b>	Nama Pembimbing A Nama Pembimbing B Nama Pembimbing C

17

**2a. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN**

<b>Kode CPL</b>	<b>Rumusan CPL</b>
CPL01	Rumusan CPL01
CPL02	Rumusan CPL02
CPL03	Rumusan CPL03
CPL04	Rumusan CPL04

**2b. CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH**

Mata Kuliah yang Disetarakan	Bobot sks	Kode CPL yang didukung	Kode CPMK	Rumusan CPMK
Mata Kuliah A		CPL01	CPMK01	Rumusan CPMK01
			CPMK02	Rumusan CPMK02
		CPL02	CPMK03	Rumusan CPMK03
			CPMK04	Rumusan CPMK04
Mata Kuliah B		CPL03	CPMK01	Rumusan CPMK01
			CPMK02	Rumusan CPMK02
		CPL04	CPMK03	Rumusan CPMK03
			CPMK04	Rumusan CPMK04
<b>Total bobot sks</b>				

### 3. Referensi

--

### 4. Pengalaman Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran	Durasi	Bahan Kajian	Referensi
4. Rincian Aktivitas Pembelajaran		18	
Aktivitas 1		Bahan kajian 1 Bahan kajian 2	Referensi 1 Referensi 2
Aktivitas 2		Bahan kajian 3 Bahan kajian 4	Referensi 3 Referensi 4
Aktivitas 3		Bahan kajian 5 Bahan kajian 6	Referensi 5 Referensi 6

### 5. Monitoring

<b>Rancangan Monitoring Proses Pembelajaran</b>	<b>Pihak yang Memonitor</b>
---	-----------------------------

Deskripsi tentang metode monitoring yang dilaksanakan beserta instrumen monitoring yang digunakan.	

6. Asesmen dan Penilaian		
Asesmen Hasil Pembelajaran	Kode CPL/CPMK yang diukur	Penilai
Deskripsi tentang teknik asesmen serta instrumen asesmen dan penilaian yang digunakan		

7. Evaluasi
<p>Mahasiswa dinyatakan lulus jika memenuhi kriteria sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kriteria 1</li> <li>• Kriteria 2</li> <li>• Kriteria 3</li> </ul>

Tanggal :	Tanggal :	Tanggal :
Disahkan Oleh Ketua Program Studi	Diperiksa Oleh Koordinator Rumpun Bidang Studi	Disiapkan Oleh Dosen Koordinator
Kaprodi	Koordinator Rumpun Bidang Ilmu	Dosen Koordinator

B. PEMETAAN SUB-CPMK

Ming gu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajar an)	Bentuk, Metode, Media , & Sumber Belajar	Estima si Wakt u	Pengalam an Belajar Mahasis wa	Penilai an		
						Kriteria & Bentu k	Indikat or	Bob ot (%)
(1)	(2 )	(3)	(4 )	(5 )	(6)	(7)	(8)	(9 )
1								
dst								

**Catatan:**

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan

internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian mata kuliah tersebut.
4. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak biasa. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

### 3. Penyusunan Instrumen Penilaian

#### 3.1. Penilaian Otentik 6 C

##### *a) Computational Thinking*

Berpikir komputasi, yaitu berpikir tentang komputasi di mana seseorang dituntut untuk memformulasikan masalah dalam bentuk masalah komputasi dan menyusun solusi komputasi yang baik (dalam bentuk algoritma) atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Melatih otak untuk terbiasa berfikir secara logis, terstruktur dan kreatif.

Berpikir komputasi, kemampuan merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyediakan cara yang efisien untuk berpikir kreatif.

Berpikir komputasi, seperangkat keterampilan kognitif yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi pola, memecahkan masalah kompleks menjadi langkah-langkah kecil, mengatur dan membuat serangkaian langkah untuk memberikan solusi, dan membangun representasi data melalui simulasi .

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan berpikir komputasi:

- a. Mampu memberikan pemecahan masalah menggunakan komputer atau perangkat lain.
- b. Mampu mengorganisasi dan menganalisis data.
- c. Mampu melakukan representasi data melalui abstraksi dengan suatu model atau simulasi.
- d. Mampu melakukan otomatisasi solusi melalui cara berpikir algoritma.
- e. Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif.
- f. Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang berbeda.

## b) Critical thinking

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah. Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layaktidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuah masalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya

Indikator dalam melakukan Penilaian Berpikir Kritis:

- a. Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan.
- b. Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan.
- c. Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain.
- d. Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (reference).
- e. Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidak jelasan.
- f. Senantiasa menghubungkan fakta, idea tau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan.
- g. Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalalmnya senantiasa member penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi.
- h. Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang dari dalam dirinya maupun dari orang lain.
- i. Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut keperaktisan/ kegunaannya dalam penerapan.
- j. Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluaskan isi atau materi diskusi.

Indikator di atas dapat dibedakan dalam beberapa aktivitas personal:

- a. Berpusat pada pertanyaan (focus on question).

- b. Analisis argumen (*analysis arguments*).
- c. Bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi (*ask and answer questions of clarification and/or challenge*).
- d. Evaluasi kebenaran dari sumber informasi (*evaluating the credibility sources of information*).

### c) Creative Thinking

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinal yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang. Melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain.

Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

- a. Lancar, kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
- b. Luwes, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda; Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
- c. Orisinal, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.
- d. Elaboratif, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengembangkannya/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.
- e. Evaluatif, kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa?”; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

#### d) Collaboration

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukkan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menunjukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalam mencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama serta menghargai kontribusi setiap anggota tim

Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi :

- a. Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap.
- b. mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpartisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok.
- c. Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.
- d. Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik mahasiswa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan.
- e. Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok.
- f. Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan.
- g. Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.

#### e) Communication

Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi pengetahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana mengatakannya secara benar dalam situasi

tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik.

Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukkan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik.

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi

- a. Kemampuan menulis (*written text*), menggambar (*drawing*), dan ekspresi matematika (*mathematical expression*), menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, symbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide-ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.
- b. Kemampuan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain-lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
- c. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika, menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

#### f) Compassion

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Compassion meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.

Indikator dalam melakukan penilaian *Compassion*:

- a. Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri
- b. Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan
- c. Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri
- d. Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
- e. Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan
- f. Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan
- g. Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar
- h. Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral
- i. Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri
- j. Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas

### **3.2 Penilaian Otentik (Kinerja, Proyek, Produk, Portofolio, Penilaian Sikap, Dan Penilaian Tes Tertulis )**

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan data/informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran mahasiswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa capaian pembelajaran telah benar-benar dipenuhi. Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan penilaian tradisional dengan penilaian otentik.

Prinsip Penilaian Otentik: (a) *Keeping track*, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan mahasiswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan; (b) *Checking up*, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran; (c) *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran; (d) *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah mahasiswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Ragam alternatif penilaian otentik yang dapat digunakan untuk menilai hardskill (pengetahuan dan keterampilan) dan softskill (sikap, kepribadian, atribut personal lainnya) dari mahasiswa: Penilaian Kinerja (Performance assesment), adalah suatu penilaian yang meminta mahasiswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, praktikum.

1. Penilaian proyek (project assesment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh mahasiswa, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan aspek pemahaman, mengaplikasikan, penyelidikan, dan lain-lain.
2. Penilaian Produk atau hasil kerja mahasiswa, merupakan penilaian terhadap keterampilan mahasiswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut. Terdapat dua tahapan penilaian, yaitu: Pertama, penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja. Kedua, penilaian tentang kualitas teknis maupun estetika hasil karya/kerja.
3. Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya mahasiswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang tertentu. Portofolio merupakan suatu rekaman atas proses belajar mahasiswa, apa yang telah dipelajari dan bagaimana dia melalui fase belajarnya, bagaimana dia berfikir, menganalisis, mensintesis, menghasilkan, mengkreasi, dan bagaimana dia berinteraksi secara intelektual, emosional dan sosial dengan yang lainnya.
4. Penilaian Sikap, kepribadian dan atribut personal lainnya, dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, penggunaan skala. Skala yang dapat digunakan, Skala Likert, Skala Guttman, Skala Thurstone, Skala Semantik Diferensial, Skala Bogardus dan model skala lainnya.
5. Penilaian Tes Tertulis, berupa instrumen penilaian yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Pengerjaan oleh mahasiswa dapat berupa jawaban atas pertanyaan maupun tanggapan atas pertanyaan atau tugas yang diberikan. Penilaian tes tertulis lebih berorientasi pada ranah kognitif atau pengetahuan yang selama ini lebih banyak dilakukan oleh dosen dengan bentuk pilihan ganda dan uraian.

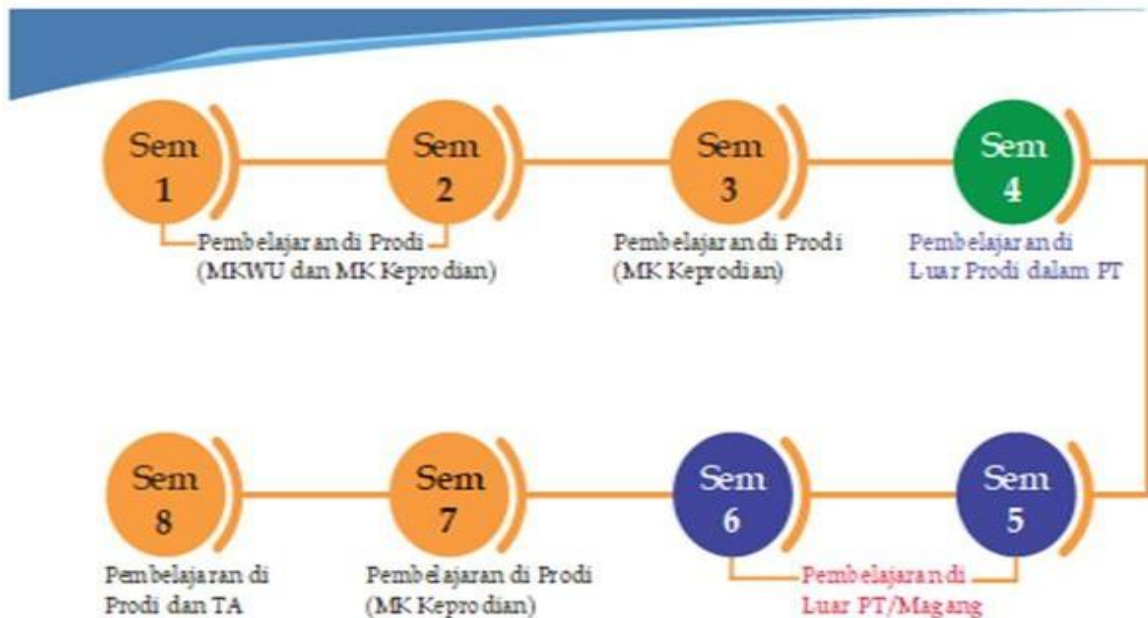
### C. STRATEGI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Dalam rangka menjawab tantangan dunia usaha dan dunia industri sebagai pengguna alumni maka dicanangkan merdeka belajar- kampus merdeka dengan Permendikbud no 3 tahun 2020. Kemerdekaan belajar berarti mahasiswa diberi kebebasan dalam memilih bidang yang diminati, sekalipun sudah memilih suatu Program Studi. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa “Perguruan Tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela (dapat diambil atau tidak)”. Dapat mengambil SKS di luar perguruan tinggi sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks). Ditambah lagi, dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama sebanyak satu semester (setara dengan 20 sks). **Untuk itu Program Studi Pendidikan Biologi wajib menyediakan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa dengan beberapa jalur alternatif** . Hal ini berarti pembelajaran di luar PS merupakan pilihan atau **BUKAN WAJIB**.

Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mengelompokkan pengorganisasian/ tatakelolanya ke dalam beberapa model berikut ini;

## 1. Model Blok

Model Blok Pembelajaran di Luar Program Studi Pendidikan Biologi

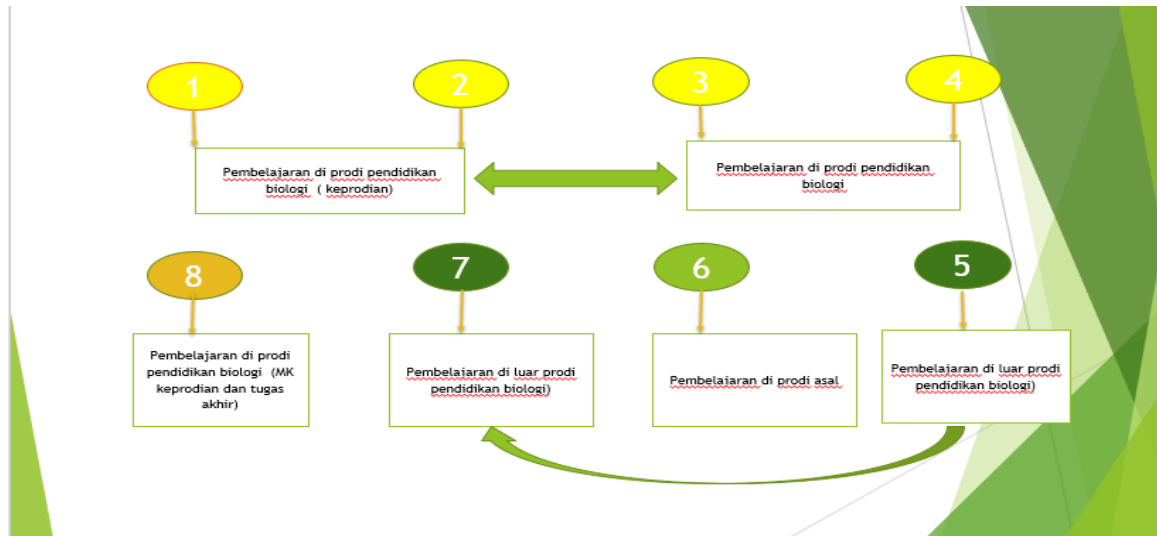


Gambar 1 ; Model Blok Pembelajaran di luar PT (Nadiem, 2020)

Model Blok Pembelajaran di Luar Program Studi Pendidikan Biologi seperti terlihat pada gambar 1. Semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi asal, sedangkan semester empat mahasiswa dapat mengambil pada program studi lain tetapi masih di dalam kampusnya, selanjutnya semester lima dan enam diambil di luar kampus. Misalkan semester satu, dua dan tiga dilaksanakan di program studi Pendidikan Matematika FKIP, semester empat diambil di Program Studi Pendidikan IPA FKIP. Selanjutnya semester lima dan enam diambil di ambil melalui program magang di lembaga penanganan hama dan penyakit (LPHP) yang berada di luar Pendidikan Tinggi. Apabila semester empat, lima dan enam sudah selesai, maka semester tujuh dan delapan mahasiswa harus kembali ke Program Studi Pendidikan Biologi asalnya.

## 2. Model Nonblok Pembelajaran Di Luar Pendidikan Tinggi (Pt)

Model nonblok pembelajaran diluar program studi Pendidikan Biologi yang dapat diampuh oleh mahasiswa baik dari semester 1 dan semester seterusnya, sehingga model pembelajaran tidak menoton.

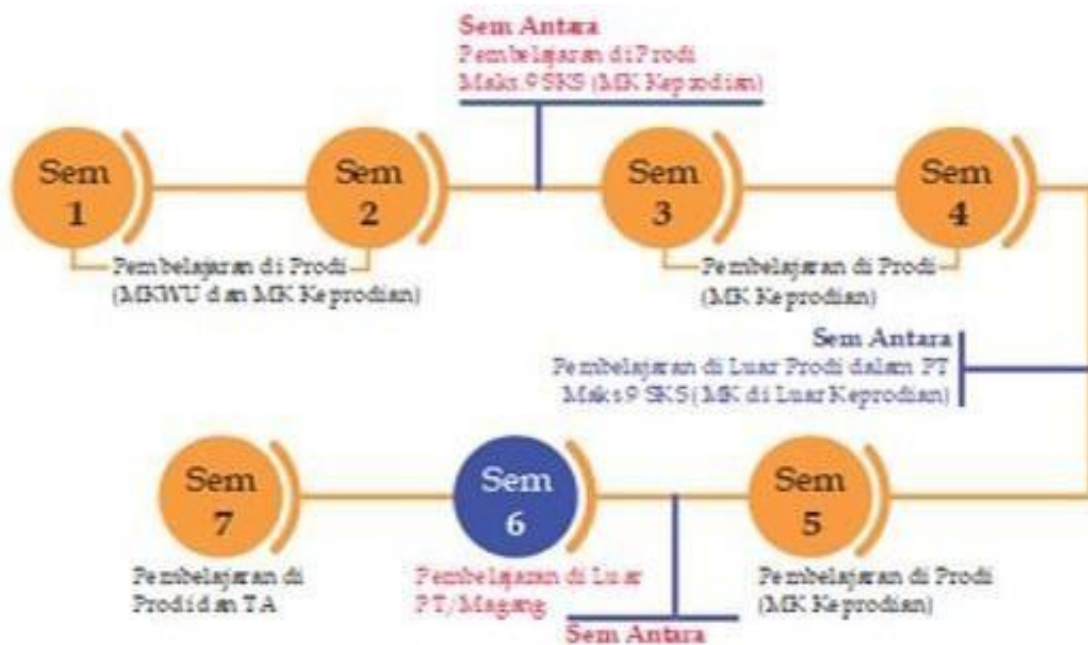


Gambar 2; Model Non Blok Pembelajaran di Luar PT (Nadiem, 2020)

Model ke-2 disebut model NonBlok Pembelajaran di Luar Program studi Pendidikan Biologi. Pada model ini, mahasiswa akan mengikuti pembelajaran pada semester lima di luar prodi Pendidikan Biologi, kemudian semester enam mengikuti kembali pada program studi sendiri, dan semester tujuh kembali mengikuti pembelajaran di luar program studi Pendidikan Biologi. Sehingga dalam model nonblok ini model pembelajaran bervariasi atau menoton dan dapat memberikan pengalaman yang lebih banyak bagi mahasiswa.

### 3. Model Percepatan

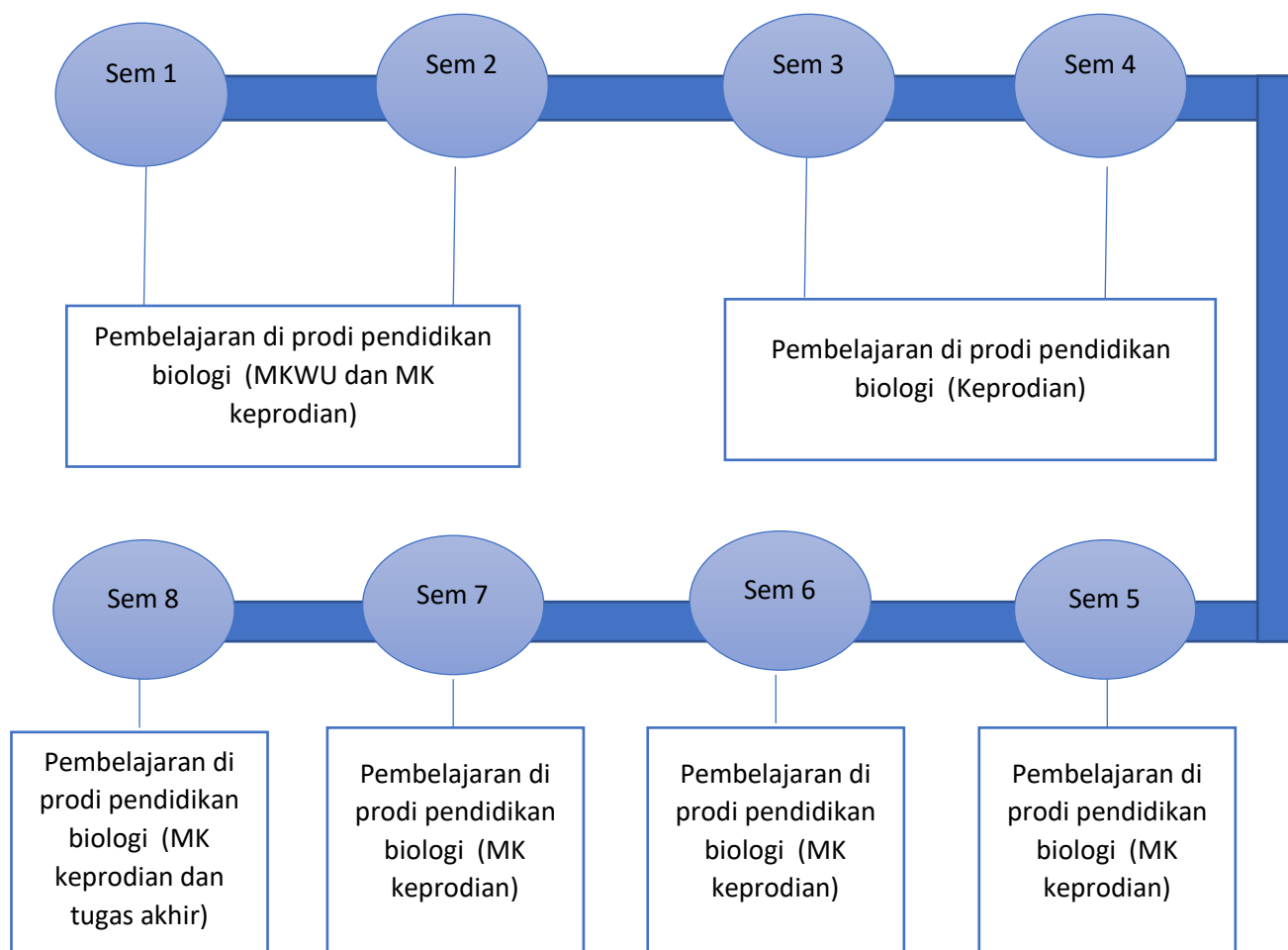
Model percepatan ini sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya, beberapa mata kuliah dapat diampuh dengan sesuai metode yang telah dibuat dapat dilihat gambar.



Gambar 3. Model Percepatan (Nadiem, 2020)

Pada model percepatan, mahasiswa memiliki kesempatan mempercepat masa mukim studinya dengan cara memanfaatkan waktu jeda antar semester untuk mengikuti baik perkuliahan di dalam program studi asalnya maupun di program studi di luar Fakultas atau di luar kampus, sehingga tidak mengganggu waktu perkuliahan semester reguler. Misalkan ketika di semester satu dan dua mahasiswa sudah memiliki kemampuan dasar dan keilmuan Program studinya, maka di saat libur menunggu masuk semester tiga, mereka bisa mengambil perkuliahan ke- prodi-an pada semester pendek (semester antara I) dengan jumlah bobot maksimal 9 sks. Pada semester tiga dan empat mereka akan mengikuti kuliah untuk memperdalam bidang ilmu ke- prodi-an secara reguler. Sebelum masuk semester lima mahasiswa juga dapat memanfaatkannya untuk mengikuti perkuliahan di semester pendek (semester antara II).

#### 4. Model Reguler



Gambar 4. Model Reguler

Model reguler yang diselenggarakan oleh prodi pendidikan biologi yaitu model perkuliahan yang ditempuh oleh mahasiswa pendidikan biologi dari semester awal hingga semester akhir (semester 1-8) di dalam prodi. Mahasiswa dapat mempercepat masa perkuliahan dengan syarat mahasiswa memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maksimal, sehingga memiliki kesempatan untuk mengambil matakuliah di semester berikutnya.

#### 5. Model Kurikulum Mayor dan Minor

- a) Kurikulum prodi pendidikan biologi merupakan seperangkat rencana, yang mana didalamnya memuat peraturan, bahan kajian, metode penyampaian, serta penilaian

yang dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di prodi pendidikan biologi.

- b) Kurikulum mayor minor adalah kurikulum berbasis kompetensi dimana setiap mahasiswa mengikuti perkuliahan dalam program studi pendidikan biologi (utama) selain itu mahasiswa juga dapat mengikuti perkuliahan di salah satu program studi lain (minor) sebagai bidang keahlian/kompetensi pelengkap.
- c) Mayor adalah bidang keahlian berdasarkan disiplin (keilmuan) utamanya pada satu program studi, yang mana mahasiswa dapat memperdalam kompetensi yang dimilikinya yakni pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam satu paket matakuliah.
- d) Minor yaitu bidang keahlian pelengkap yang diambil oleh mahasiswa yang berasal dari program studi lain diluar program studi pendidikan biologi (mayor).
- e) Matakuliah program studi pendidikan biologi terdiri dari matakuliah umum, matakuliah mayor (keprodian), matakuliah minor (pelengkap), matakuliah interdep dan juga matakuliah penunjang (supporting course)
- f) Satuan kredit semester (sks) yang digunakan merupakan ukuran yang digunakan antara lain 1). untuk menyatakan besar beban studi mahasiswa, 2). Ukuran keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program studi, dan 3) bagi dosen sks digunakan untuk ukuran beban penyelenggaraan pendidikan.
  - 1) Satu sks meliputi 3 kegiatan setiap minggu selama satu semester, dapat dirincikan sebagai berikut:
    - a. Kegiatan terjadwal tatap muka dengan dosen (kuliah) dilakukan selama 50 menit.
    - b. Tugas terstruktur, yaitu kegiatan studi yang direncanakan namun tidak dijadwalkan misalnya adalah melakukan pekerjaan rumah seperti menyelesaikan soal latihan yang dilakukan selama 60 menit.
    - c. Tugas kegiatan mandiri yang bertujuan untuk mendalami, atau mempersiapkan materi, contoh kegiatan yang dilakukan adalah membaca buku-buku referensi, hal ini dilakukan selama 60 menit.
  - 2). Satu sks dengan menggunakan metode seminar dan kapita selekta dihitung sama seperti perhitungan kegiatan metode kuliah.
  - 3). Satu sks dengan metode praktikum, praktik lapangan atau keterampilan profesi, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), magang dan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan beban tugas satu kredit semester untuk kegiatan praktikum seperti di laboratorium, rumah kaca, kebun dan lain-lain yaitu sama dengan beban tugas selama 2-4 jam (2-4 kali 60 menit) setiap minggu dalam satu semester.
  - b. Perhitungan beban tugas satu kredit untuk kegiatan Magang dan KPM yaitu satu kredit semester setara dengan 4-5 jam (4-5 kali 60 menit) setiap minggu dalam satu semester atau setara dengan 2/3 bulan (16-17 hari kerja) selama 4-5 jam tiap hari.
  - c. Perhitungan beban tugas satu kredit untuk kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi yakni satu kredit semester setara dengan 3-4 jam setiap minggu dalam satu semester atau 4-5 jam sehari selama 2/3 bulan (16-17 hari kerja) satu semester penelitian dan penyusunan skripsi (6 sks) setara dengan 4 bulan.
- 4). Untuk meraih gelar kesarjanaan kurikulum program sarjana pendidikan biologi mempunyai beban studi minimal 144 sks dan maksimal 160 sks. Dalam hal mahasiswa mengambil mayor ganda atau mayor dan minor ganda dimungkinkan beban studi yang lebih besar.

Kurikulum untuk masing-masing mayor ditetapkan dengan Peraturan/Surat Keputusan Rektor. Tugas program studi pendidikan biologi dan FKIP UNIMUDA Sorong terkait mayor dan minor antara lain:

- a. Program studi pendidikan biologi menetapkan matakuliah mayor yang dapat diambil oleh mahasiswa dari program studi yang sama di luar UNIMUDA Sorong.
- b. Menetapkan matakuliah minor yang dapat diambil oleh mahasiswa dari program studi atau fakultas lain dalam satu universitas atau dapat diambil oleh mahasiswa dari universitas/perguruan tinggi lain.
- c. Program studi menetapkan kuota maksimum perkelas atau presentase mahasiswa dari luar program studi pendidikan biologi.
- d. Memfasilitasi kebutuhan mahasiswa luar program studi yang mengambil matakuliah di program studi Program studi pendidikan biologi.

Sumber: <http://ppku.ipb.ac.id/akademik/pendidikan/mayor-jpb>

Isi dari transkrip mahasiswa maupun SKPI akan menjadi berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain sesuai dengan minat masing-masing, variasi dapat ditunjukkan dengan cara melihat variasi berikut:

- a. 8 (8-10) : 8 semester full ; di program studi Pendidikan biologi
- b. 8 (7-1) : 7 semester di PS sendiri, dan 1 semester di luar PS/PT
- c. 8 (6-1) : 6 semester di PS sendiri, dan 2 semester di luar PS/PT
- d. 8 (6-1-1): 6 semester di PS sendiri, 1 semester di luar PS PT sendiri, dan 1 semester di luar PT
- e. 8 (5-1-2) : 5 semester di PS sendiri, 1 semester di luar PS PT sendiri, dan 2 semester di luar PS/di luar PT

Beberapa hal yang harus dipenuhi pihak terkait 3 semester di luar PS

- a. 8 kegiatan dapat dilakukan di PT lain atau di non PT
- b. Skill atau Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan pofil lulusan PS
- c. CP diuraikan pelaksanaan MBKM dan disepakati oleh mahasiswa dan kedua pembimbing.
- d. Waktu: 1-3 semester atau 12-18 bulan setara dengan 8 jam perminggu, 20 hari kerja/bulan
- e. CP mahasiswa di evaluasi oleh pembimbing
- f. Mahasiswa dibimbing oleh dosen dan dari mitra
- g. Kedua pihak pembimbing berhak memberi nilai.

## C. ALTERNATIF MODEL PERKULIAHAN DI LUAR KAMPUS

### 1. MAGANG PRAKTIK

#### a. Pendahuluan

Magang adalah kegiatan mandiri mahasiswa yang dilakukan di luar kampus seperti pada lembaga/institusi pemerintah, swasta, maupun lembaga swadaya masyarakat/ lembaga non pemerintah untuk mendapatkan pengalaman kerja praktis yang sesuai dengan kompetensi program studi dan peminatan mahasiswa melalui metode observasi dan partisipasi. Tujuan pokok magang/praktek umum/praktek kerja lapang yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan cara memberi pengalaman kerja praktis kepada mahasiswa agar mahasiswa bisa langsung bekerja pada institusi pemerintah, swasta, atau lembaga non pemerintah.

Saat sekarang praktek umum/praktek kerja lapang dilakukan kurang dari 2 bulan. Praktek umum/praktek kerja lapang selama kurang dari 2 bulan dinilai tidak cukup memberi pengalaman kerja ke Mahasiswa. Disamping itu, praktek yang hanya selama kurang dari 2 bulan dinilai tidak bermanfaat bahkan mengganggu aktivitas ditempat praktek Mahasiswa. Oleh karena itu, waktu praktek kerja atau magang perlu diperpanjang selama 6 bulan (1 semester) sampai 12 bulan (2 semester) agar cukup memberi pengalaman kerja kepada mahasiswa dan memberi kesempatan kepada institusi untuk mencari calon pekerja yang sesuai dengan kebutuhan institusi tempat mahasiswa magang.

Disamping untuk memberi pengalaman kerja praktis di institusi di luar kampus kepada mahasiswa, tujuan magang yaitu untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kompetensi tersebut terdiri atas kompetensi soft skill dan kompetensi hard skill. Pada magang pertama bertujuan untuk menguatkan kompetensi soft skill dengan bobot 60% (12 sks) dan kompetensi hard skill yang sesuai dengan kompetensi program studi dengan bobot 40% (8 sks) termasuk kompetensi mengidentifikasi masalah serta tahap tahap pemecahan masalah tersebut yang berbobot 4 sks sebagai pengganti tugas akhir (skripsi) jika Mahasiswa hanya mengambil satu kali magang. Jika Mahasiswa mengambil 2 kali magang, maka penguatan soft skill berbobot 15-30% (3 – 6 sks) dan sks sisanya 70-85% (14 – 17 sks) merupakan penguatan hard skill yang sesuai dengan kompetensi program studi dan termasuk kompetensi mengidentifikasi masalah serta tahap tahap pemecahan masalah tersebut yang berbobot 4 sks sebagai pengganti tugas akhir (skripsi).

## **b. Tujuan**

1. memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja/ tempat magang (*experiential learning*);
2. Meningkatkan kemampuan *soft skills* khususnya dalam hal *computational thinking*, *critical thinking*, kreativitas, kerjasama tim, dan kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan *hard skill* mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi program studi di tempat kerja. atau tempat magang mahasiswa;
3. Memberi kesempatan kepada institusi tempat magang untuk mengamati calon lulusan perguruan tinggi yang unggul yang bila cocok nantinya bisa langsung di- recruit sebagai pegawai. Dan ini dapat mengurangi biaya recruitment dan training awal/ induksi.
4. Memberi kesempatan kepada institusi tempat magang untuk memberikan permasalahannya ke perguruan tinggi dan memperoleh solusi pemecahan masalah tersebut dari perguruan tinggi secara cepat dan *up to date*.
5. Memberi kesempatan kepada perguruan tinggi untuk meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta meng-update topik-topik riset yang relevan dengan kebutuhan instansi di luar kampus.
6. Mempermudah terjadinya kemitraan yang saling menguntungkan antara perguruan tinggi sebagai sumber inovasi dengan institusi diluar kampus dalam memecahkan masalah saat ini yang betul betul dialami oleh institusi diluar perguruan tinggi. Hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas perguruan tinggi dan institusi di luar perguruan tinggi yang akhirnya juga dapat meningkatkan produktivitas bangsa Indonesia.

## **c. Perencanaan**

Perencanaan program magang adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan unit yang terlibat magang sebelum pelaksanaan magang di institusi mitra yang lokasinya diluar kampus. Perencanaan meliputi pencarian informasi jumlah posisi magang di institusi mitra, sosialisasi magang ke mahasiswa, pendaftaran magang oleh mahasiswa, pemilihan tempat magang, penetapan dosen pembimbing, penentuan program magang oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing, dan tes seleksi peserta magang. Standard operating procedure (SOP) persiapan atau perencanaan magang.

## **d. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program magang adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dan unit yang terlibat magang sebelum pelaksanaan magang di institusi mitra yang lokasinya diluar kampus. Perencanaan meliputi pencarian informasi jumlah posisi

magang di institusi mitra, sosialisasi magang ke mahasiswa, pendaftaran magang oleh mahasiswa, pemilihan tempat magang, penetapan dosen pembimbing, penentuan program magang oleh mahasiswa bersama dosen pembimbing, dan tes seleksi peserta magang. Standard operating procedure (SOP) persiapan atau perencanaan magang.

#### e. Penutup

Diperlukan juknis sebagai petunjuk orang/unit yg terlibat dalam magang untuk mencapai tujuan.

## 2. PROGRAM PENELITIAN/RISET

### a. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal.

Melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dituntut untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks pembelajaran di luar program studi selama tiga semester, yang dapat diambil dari luar program studi dalam satu Perguruan Tinggi (PT) dan/atau di luar PT. Kalau mahasiswa selama delapan semester harus habis di kampus maka yang jadi peneliti adalah yang memang dari awal niat jadi peneliti saja, sehingga jumlah peneliti akan selalu sedikit. Salah satu alasan jumlah peneliti masih sedikit karena mahasiswa kurang tertarik melakukan penelitian dan minimnya akses mahasiswa untuk bisa menjadi peneliti. Melalui program Kampus Merdeka, mahasiswa yang mempunyai minat menjadi peneliti bisa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik.

Mahasiswa yang memiliki minat menjadi peneliti, dapat diwujudkan dalam bentuk program penelitian di Lembaga riset/pusat studi. Program penelitian/riset ini dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan turut berpartisipasi pada lembaga riset, laboratorium atau pun kolaborasi dengan dosen untuk melakukan proyek riset. Melalui program penelitian/riset mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa

yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka. Selain itu, Laboratorium/Lembaga riset terkadang kekurangan asisten peneliti saat mengerjakan proyek riset yang berjangka pendek (antara 1 semester sampai dengan 1 tahun).

Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis, hal yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, dan mampu melakukan metode riset secara lebih baik. Bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka program studi di lingkungan memberi peluang kepada mahasiswa yang memiliki minat yang kuat dalam bidang penelitian untuk mengambil program penelitian/riset di luar kampus.

#### **b. Tujuan Program Penelitian**

Tujuan program penelitian/riset antara lain:

- 1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan secara kualitas maupun kuantitas masa riset yang dapat diambil oleh mahasiswa. Sehingga, mahasiswa dapat mendapatkan hasil penelitian dengan luaran yang lebih optimal. Selain itu, pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat *pool talent* peneliti secara topikal.
- 2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset/pusat studi.
- 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.
- 4) Menghasilkan para lulusan yang dapat berperan sebagai asisten peneliti dengan kualifikasi kemampuan yang baik

#### **c. Tempat Program Penelitian**

Kegiatan penelitian/riset Mitra non PT (LPHP).

#### **d. Waktu Program Penelitian**

Waktu yang disediakan untuk program penelitian, yaitu 1 semester (setara 20 SKS) dengan lama waktu antara 6 bulan atau 2 semester (40 sks), dengan lama waktu. 1 tahun (12 bulan)

**e. Pelaksanaan**

**Lembaga Pendidikan Tinggi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut:

1. Jalinan kerjasama dibuktikan dengan membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
2. Adanya dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
3. Dosen pendamping tersebut ditunjuk dan ditugasi, berupa Surat Perintah Tugas (SPT).
4. Dosen pendamping bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.
5. Dosen pendamping berperan dalam pendampingan dan pengawasan, serta bersama-sama dengan supervisor di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan penilaian dan melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan penelitian/riset di lembaga/laboratorium untuk dijadikan sks mahasiswa.

**Mahasiswa**

1. Mahasiswa yang memiliki minat dalam kegiatan penelitian/riset mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
2. Selanjutnya mahasiswa yang sudah terdaftar sesuai minat dan keinginannya diberi hak untuk mengikuti seleksi untuk masuk program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus yang dituju.
3. Untuk mahasiswa yang lolos untuk mengikuti program penelitian/riset di luar kampus selanjutnya mahasiswa tersebut diberi dosen pendamping yang sesuai dengan bidang keahliannya untuk melakukan pendampingan.
4. Dosen pendamping berperan pendampingan dan pengawasan, serta bersama-sama dengan supervisor di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan penilaian dan melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan penelitian/riset di lembaga/laboratorium untuk dijadikan SKS mahasiswa.
5. Mahasiswa melakukan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset, mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan, dan menyusun laporan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

## **Lembaga Mitra**

1. Lembaga/laboratorium Penelitian/Riset sebagai mitra, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan seleksi dengan karakteristik terperinci terhadap topik riset, tujuan riset, serta asisten peneliti yang dibutuhkan dari kalangan mahasiswa.
2. Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga/laboratorium sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, menunjukkan peneliti utama dan/atau supervisor sebagai pendamping mahasiswa dalam menunjukkan penelitian/riset yang benar-benar ahli dalam topik riset yang dijalankan oleh mahasiswa, serta bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.
3. Selanjutnya bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.  
jurnal, Hak Kekayaan Intelektual, Kualitas Produk Inovasi, penghargaan dari penyelenggaraan perlombaan.

Komponen atau Unsur Penilaian Program Penelitian/Riset:

### **A. Penilaian Luaran Penelitian**

1. Luaran Penelitian berupa artikel berdasarkan Media/Jurnal Penerbitnya:
  - Jika penerbit terindeks Scopus atau Sinta 1 nilai 96 - 100
  - Jika penerbit terakreditasi Sinta 2 nilai 91 - 95
  - Jika penerbit terakreditasi Sinta 3 nilai 86 - 90
  - Jika penerbit terakreditasi Sinta 4 nilai 81 - 85
  - Jika penerbit terakreditasi Sinta 5 nilai 76 - 80
  - Jika penerbit terakreditasi Sinta 6 nilai 70 - 75
2. Luaran Penelitian
  - a. HAKI : 76 -- 100
  - b. Sertifikat Perlombaan (masuk dalam 3 besar):
    - Nasional 76 – 85
    - Internasional 86 – 100

Penilaian Proses dan Hasil Penelitian:

No.	Unsur Penilaian	Skor (0- 100)	Bobot (%)	Skor x Bobot
1.	Pendahuluan: a. Kesesuaian latar belakang dengan masalah/ fokus penelitian. b. Penting dan perlunya masalah/fokus untuk diteliti. c. Perumusan masalah/fokus penelitian.		20	
2.	Kajian Pustaka: a. Relevansi dan kelengkapan teori dengan kajian penelitian. b. Kesesuaian kerangka pikir dengan desain penelitian. c. Rumusan hipotesis Jurnal (bila ada).		15	
3.	Metode Penelitian: a. Kesesuaian metode dengan rancangan Penelitian. b. Ketepatan penentuan populasi dan sampel Penelitian. c. Perumusan variabel/sumber data penelitian. d. Teknik dan instrumen pengumpul data. e. Ketepatan teknik analisis data.		20	
4.	Hasil dan Pembahasan: a. Ketepatan perumusan hasil penelitian. b. Kedalaman pembahasan hasil penelitian. c. Keterkaitan pembahasan dengan teori- teori. d. Keterkaitan pembahasan dengan penelitian relevan terdahulu.		20	

5.	Kesimpulan dan Saran: a. Ketepatan perumusan kesimpulan. b. Ketepatan penyampaian saran/rekomendasi.		<b>10</b>	
6.	Orisinalitas ide dan Kebaharuan Penelitian.		<b>15</b>	
<b>Nilai Akhir (0 – 100)</b>				

#### D. CARA MENENTUKAN MODEL PERKULIAHAN

Upaya memberikan banyak pilihan model perkuliahan kepada mahasiswa harus didasari oleh alasan yang tepat. Faktor utama adalah kekuatan atau kelemahan yang secara faktual terdapat pada suatu Program Studi. Ketika mahasiswa harus memiliki keunggulan sesuai dengan bakat dan pilihannya tapi tidak didukung oleh sumber daya yang dimiliki oleh Program Studi maka mahasiswa memiliki hak untuk mengambil perkuliahan yang mendukungnya di luar kampus.

Untuk memfasilitasi kondisi ini maka program studi harus memiliki kurikulum yang adaptif yaitu kurikulum yang dimodifikasi dan diadaptasi atau disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan keragaman minat mahasiswa. Kurikulum adaptif, dirancang secara fleksibel agar memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memperoleh capaian belajarnya. Nama mata kuliah bukan satu-satunya patokan yang harus dipilih oleh mahasiswa, karena hakikatnya mata kuliah hanya merupakan kemasan sebagai alat untuk mewujudkan capaian pembelajaran.

Tabel berikut dapat dijadikan panduan untuk menentukan strategi pengelolaan pembelajaran yang dimaksud

Tabel 1; Pemetaan Capaian Pembelajaran

Profil Progra m Studi	Capai an Progra m Studi	Mata Kulia h	Teknik Pengambilan						
			UNIMU DA		Luar UNIM UDA				
			Fakulta s yang sama	Fakult as yang Berbe da	P T		Indust ri		
					Pro di yan g	Pro di yan g	Pemerint ah	Swast a	Mandi ri

					Sam a	Berbed a			
	Penget.								
	Sikap								
	Ket. U								
	Ket. Kh.								

Ket:

Penget. = Pengetahuan

Ket. U = Keterampilan Umum

Ket. Kh. = Keterampilan Khusus

Tabel 2; Struktur Mata Kuliah

Semester	Mata Kuliah	Tempat Belajar							
		UNIMU			Luar UNIMUDA				
		DA			P		Dunia Usaha/ Industri		
		Pro di Asa l	Prodi beda Fakult as yang sama	Prodi Beda Fakult as yang Berbe da	Pro di yan g Sa ma	Prodi yang Berbe da	Pemerint ah	Swast a	Mandiri
1	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
2	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								
3	a								
	b								
	c								
	d								
	e								
	f								